

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan insan ciptaan Tuhan yang derajatnya ditinggikan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi dan perubahan kultur dari waktu ke waktu pola pikir manusia semakin maju dan berkembang. Alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mengalami perubahan dari yang tadinya manual beralih pada yang bersifat otomatis. Salah satu contohnya adalah dulu komunikasi antar manusia melalui surat, zaman semakin maju dan hadirlah media telepon yang mana semakin hari teknologi itu semakin tak terkondisikan. Akibat perkembangan teknologi ini menyebabkan manusia tidak terlepas dari yang namanya telepon seluler terlebih sekarang kian maraknya aplikasi media sosial yang menyuguhkan berbagai kebutuhan. Melalui teknologi masyarakat akan dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih maju dan lebih berkembang. Tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan perubahan dan perkembangan zaman ini dengan baik, sehingga dengan adanya kemajuan teknologi justru menimbulkan dampak buruk disuatu negara akibat transformasi budaya yang masuk dari luar, terutama bagi generasi muda¹, seperti halnya gaya hidup kalangan mahasiswa.

¹ Ratu Aulia Rahamni Bernatta, "Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja," *Skripsi*, 2017. ² Fetrianna Triliana Mugeni, "Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perubahan Perilaku Di Kalangan Sosialita," *skripsi*, 2017.

Gaya hidup merupakan istilah yang sedang populer saat ini dalam masyarakat khususnya mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan. Dahulu mahasiswa tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup. Mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok daripada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius². Gaya hidup di Indonesia yang menjadi sorotan adalah gaya hidup hedonis dimana orang lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Gaya hedonis kian hari kian marak disetiap kalangan entah itu Artis, PNS, Wiraswasta bahkan mahasiswa. Gaya hidup hedonis tentunya sangat berdampak negatif, terlebih lagi bagi mahasiswa yang sepatutnya lebih fokus menyerap ilmu pengetahuan dibangku kuliah. Salah satu akibat yang ditimbulkan dari gaya hidup hedonis adalah terjadinya transaksi mucikari online yang dimana memperdagangkan diri lewat media online. Hanya demi tampil *glamour* kini tak sedikit mahasiswa yang menjajakan dirinya pada lelaki hidung belang.

Perubahan zaman serta berkembang pesatnya teknologi membawa perubahan pada berbagai hal. Salah satunya Etika dan gaya hidup. Secara etimologis etika berasal dari bahasa Latin yaitu *Ethos*, sedangkan moral diserap dari bahasa Yunani *Mores*. Dalam bahasa Inggris etika disebut *Ethics*. Etika secara terminologis adalah cabang filsafat yang menyelidiki tentang pertanyaan dasar bagaimana seharusnya kita hidup dan berperilaku. Dapat dikatakan pula bahwa etika adalah studi kefilosofan tentang moralitas. Dalam

bahasa Inggris disebut *ethical studies*. Konsep dasar yang diselidiki dalam studi etika adalah perilaku baik dan buruk, benar dan salah. Dengan demikian etika ingin menjawab tentang pertimbangan-pertimbangan kategoris tindakan baik dan buruk, benar atau salah menurut aturan moral tertentu².

Awal kemunculannya Etika dimulai pada abad ke-lima SM. Berbagai mazhab di Yunani yang ditandai dengan kehadiran Socrates, ia mengatakan bahwa kebaikan itu merupakan pengetahuan. Sedangkan menurut Plato, sesuatu itu baik apabila ia dikuasai oleh akal budi dan dinyatakan buruk apabila dikuasai oleh hawa nafsu³. Etika merupakan cabang dari filsafat praktis, artinya filsafat yang ingin memberikan penyuluhan pada tingkah laku manusia dengan memperhatikan apa yang harus kita perbuat. Sifat praktis tersebut bertahan sepanjang sejarah filsafat⁴.

Gaya hidup mencerminkan keadaan ekonomi seseorang, seperti kata Karl Marx kehidupan manusia itu ditentukan oleh keadaan ekonomi. Soal ekonomi ialah soal materi, begitupun dengan gaya hidup seseorang yang berperilaku hedonis, kehidupan mereka tidak terlepas dari hal bernama materi. Kesenangan dan kesenangan yang mereka dahulukan.

Pesatnya perkembangan teknologi menjadikan beberapa perubahan seperti tren *fashion*, tren *makeup*, tren gaya dimedia sosial bahkan munculnya

² M Nur Prabowo Setyabudi, *Pengantar Studi Etika Kontemporer Teoritis Dan Terapan*, (Malang: UB Press, 2017), hal.2.

³ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar (Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral)* (Yogyakarta: KANISIUS,2005),hal.19.

⁴ Mohamad Topan. "Unsur – Unsur Etik Dalam Profesionalisme Dokter Di Lingkungan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung Jawa Barat,"*Skripsi*.2010.

trend challenge. eksis di media social, perubahan itu tak terlepas dari kegiatan para selebgram yang dijadikan kiblat gaya hidup oleh generasi milenial. jalanjalan, nongkrong di kafe, belanja makeup berlebihan, menggunakan barangbarang branded, menggunakan telepon seluler terbaru, punya koleksi makeup banyak itulah yang diikuti oleh para generasi milenial.

Hedonisme merupakan paham yang dipegang oleh seseorang yang tujuan hidupnya serta ruang waktunya dihabiskan untuk mencari kenikmatan dan kepuasan diri. Kesenangan dan kenikmatan adalah satus-atunya yang dijadikan patokan untuk menjelaskan eksistensi dirinya, sehingga tak mau sedikitpun mengalami kesusahan. Hedonisme sebenarnya adalah bentuk kemunduran dari cara manusia dalam menghadapi realitas hidup. Karena hedonisme tak memungkinkan individu hidup secara mengakar, karena karakter sejati manusia adalah sadar akan lingkungan, sedangkan hedonisme menghendaki adanya kebutuhan –kebutuhan biologis yang terpenuhi, tetapi secara eksistensial tidak terpelihara. Akibatnya adalah krisis eksistensi dan ketidaksiapan ketika menghadapi realitas yang sulit. Hedonisme bagi kalangan yang mapan adalah kontruksi idiologi pada saat mereka selalu mampu mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pola atau gaya hidup lebih merujuk pada hal-hal yang berbau instan, menyebabkan manusia kehilangan identitas lokalnya. Salah satunya terjadi pada pola atau gaya hidup yang menimpa atau yang dipakai oleh mahasiswa. Dampak dari gaya hidup hedonis sangat nyata dikalangan

masyarakat terutama mahasiswa. Mahasiswa bisa disebut sebagai generasi penerus bangsa yang mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengenali jati diri mereka melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonis dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonis mempunyai daya Tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa⁵. Gaya hidup mahasiswa zaman kontemporer tentu sangat berbeda dengan gaya hidup zaman dahulu, hal ini terlihat dari cara mahasiswa itu sendiri berpakaian, makan, berperilaku bahkan berpacaran. Misalnya saja pada tahun 2000-an mahasiswa tidak seperti sekarang ini dalam penampilan, contohnya dalam berpenampilan menggunakan *makeup*.ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa dia merasa tidak atau kurang Percaya diri jika dia pergi ke kampus tidak tampil modis dan menggunakan *makeup*. Mulai dari pemakaian sepatu bermerek, tas bermerek hingga *makeup* (Foundation, Bedak, Lipstik, Eyeliner, Maskara, hingga BlushOn) yang digunakan pun cukup bermerek.

Bisa dikatakan Ciri-ciri mahasiswa yang bergaya hidup hedonis adalah sebagai berikut : Selalu mengutamakan model pakaian, Rambut dan Aksesoris yang lainnya, Hobi nongrong di kafe bersama dengan gengnya, memiliki kelebihan dalam penguasaan teknologi seperti telepon seluler dan Laptop, Selalu update dalam masalah tren fashion dan *makeup*, mengetahui beberapa

⁵ Novita Trimartati, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2014): 20, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>.

merek barang-barang *branded*. Terlepas dari hal itu salah satu contoh mahasiswa yang bisa dikatakan bergaya hidup glamor atau hedonis adalah beberapa mahasiswa jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Beberapa diantaranya mereka memiliki gaya hidup atau berpenampilan selalu modis, hobi nongkrong di kafe terkenal, selalu update masalah *fashion* dan *makeup*. Bahkan beberapa diantara mereka mempunyai *smartphone* yang mahal. Menjadikan mereka bisa dikatakan menganut gaya hidup hedonis karena tidak terlepas dari hal-hal berbau kesenangan.

Berlatar belakang pada permasalahan tersebut diatas, maka penulis mencoba berusaha untuk membahas dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “**GAYA HIDUP HEDONIS DI KALANGAN MAHASISWA**(Studi Analisis Etika Epicuros Terhadap Mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Angkatan 2015)”.

B Rumusan Masalah

Ketidakadanya kesesuaian antara gaya hidup Mahasiswa jurusan PGSD dengan prilaku atau gaya hidup mereka sehari-hari membuat gaya hidup mereka kerap hedonis ditambah lagi dengan perkembangan zaman serta teknologi membuat gaya hidup mereka jauh dari kata sederhana.

Berangkat dari latar belakang diatas maka munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya hidup hedonis pada Mahasiswa jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia?

2. Apa alasan yang mendasari para Mahasiswa jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia bergaya hidup hedonis?

C .Tujuan Penelitian

Setelah masalah-masalah dirumuskan, penulis menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut tercermin dari perumusan masalah diatas, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana gaya hidup hedonis pada Mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia;
2. Untuk Mengetahui Apa alasan yang mendasari para Mahasiswa jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia bergaya hidup hedonis.

B Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sisi praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah supaya dapat dijadikan referensi praktik dan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai etika dan *hedonisme* serta pemikiran *hedonisme* menurut Epikuros.

2. Sisi teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gaya hidup

hedonis terutama mengenai etika gaya hidup Mahasiswa jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

D Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah, maka peneliti melakukan kajian kepustakaan terlebih dahulu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat. Diantaranya :

1. Skripsi dengan judul *Gaya hidup Hedonis di Kalangan Remaja* (Studi Pada Komunitas Mobil LSC 81 Club), Penulis Ratu Aulia Rahamni Bernatta, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sains dan Politik, Universitas Lampung Tahun 2017. Dalam penelitian Ini disebutkan bahwa modernisasi membawa dampak perubahan gaya hidup anak remaja menjadi hedonis. Dalam penelitian tersebut terdapat dua faktor yang mempengaruhi remaja bergaya hidup hedonis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu mengharapkan pujian, memperoleh kepuasan diri, memperoleh eksistensi dalam lingkungan pergaulan, dan memperluas lingkungan pergaulan. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan pergaulan yang hedonis, pengaruh media massa dan media sosial, dan lingkungan keluarga. Selain itu, adapun untuk bentuk dari gaya hidup remaja hedonis yang ada di komunitas mobil LSC 81 Club yaitu diantaranya

berpenampilan trendy, menghabiskan waktu luang atau waktu akhir pekannya diluar rumah, diskotik (Clubbing), touring (perjalanan), dan yang terakhir adalah hobi memodifikasi mobil. Kesamaan dengan penelilitain ini ialah sama-sama dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui gaya hidup hedonis , yang membedakan adalah objek yang diteliti.

2. Jurnal dengan judul “*Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan*” penulis Novita Trimartati, penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian Skripsi dengan judul *Gaya hidup Hedonis di Kalangan Remaja (Studi Pada Komunitas Mobil LSC 81 Club)*, Penulis Ratu Aulia Rahamni Bernatta, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sains dan Politik, Universitas Lampung Tahun 2017. Kesamaan tersebut meliputi Metode yang digunakan dan pengambilan data serta faktor yang mempengaruhi gaya hidup pada subyek yang diteliti. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2011 dilatarbelakangi oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan teman pergaulan. Ketidak harmonisan di dalam keluarga dan kurangnya perhatian, kasih sayang, peraturan baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang membuat tekanan dalam diri

individu, serta bujukan teman, sehingga sulit terlepas dari jerat gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian bermanfaat dalam memberikan informasi bagi orangtua yang memiliki anak sebagai mahasiswa mengenai gaya hidup hedonisme mahasiswa, selain itu hasil penelitian dapat membantu orangtua dalam mencegah perilaku anak untuk bergaya hidup hedonisme

3. Skripsi dengan judul *Gaya hidup Shopaholic sebagai bentuk perubahan perilaku di kalangan sosialita* (Penelitian Tentang Prilaku Ibu-Ibu Sosialita di Kel.Cigondewah Kec.Bandung Kulon Kota Bandung), Penulis Fetrianna Triliana Mugeni, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sains dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Modernisasi membawa dampak perubahan pada sisi gaya hidup dan keadaan ekonomi masyarakat Cigondewah, khususnya ibu-ibu. Perubahan wilayah dari yang tadinya wilayah pertanian menjadi wilayah industri menyebabkan gaya hidup ibu-ibu semakin konsumtif dan menjadikan trend itu sebagai acuan dalam gaya hidup.
4. Jurnal dengan judul *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini* Oleh: Dra. Sri Sudarsih, M. Hum Kandidat Doktor Filsafat Universitas Gadjah Mada Dosen Filsafat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Tujuan hidup

manusia yang tertinggi adalah kenikmatan. Kenikmatan yang Sesungguhnya bagi Epikuros adalah menjadi *ataraxia*, yakni tranquility artinya ketenangan. Tiga hal yang mengganggu ketenangan menurut Epikuros, yakni ketakutan akan dewa-dewa, ketakutan akan kematian, dan ketakutan akan masa depan atau nasib. Ketakutan-ketakutan tersebut sebagai hal yang tidak berdasar. Dalam penelitian ini Hedonisme mesti disikapi secara bijaksana terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pemahaman secara seimbang antara jasmani dan rohani, individu sosial, dan manusia sebagai makhluk Tuhan. Pemanfaatan sumber daya alam Indonesia juga mestinya diperuntukkan bagi kesejahteraan manusia dengan tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Ilmuwan memiliki tanggung jawab secara profesional dan sosial oleh karena itu hasil-hasil penelitiannya mestinya disumbangkan untuk kepentingan kemajuan ilmu itu sendiri dan kepentingan kesejahteraan masyarakat.

5. Jurnal Dengan Judul *Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala*, Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat trend semakin menjadi-jadi yang akhirnya mempengaruhi masyarakat salahsatunya mempengaruhi gaya hidup pada mahasiswa.

6. Skripsi dengan judul *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa* (Penelitian pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Sosiologi angkatan 2010), dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa perubahan gaya hidup khususnya di Indonesia itu disebabkan oleh berkembang pesatnya teknologi, sehingga terjadi laju budaya asing ke Indonesia. Gaya hidup yang disebabkan oleh canggihnya teknologi itu membawa dampak yang positif dan *negative*, karena budaya asing yang masuk ke Indonesia, tidak semuanya bisa di terapkan di Indonesia.
7. Skripsi dengan judul *Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian* (Studi Pada Konsumen di Outlet Rabbani, dan Zoya wilayah Bandung Timur) penulis Muhammad Nizar Syadili Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penggunaan Jilbab atau hijab bukan lagi bentuk ketaatan kepada agama atau kewajiban, tetapi menjadikan hijab itu sendiri sebagai gaya hidup. Gaya hidup agar lebih tampil modis dan berkelas, merek mempengaruhi gaya hidup penggunanya.
8. Skripsi dengan judul *Budaya Konsumtif Masyarakat Perkotaan Menurut Etika Epikuros* (Studi Kasus Pengunjung Paris Van Java Mall Bandung). Penulis Santi Mariana Ulfah Jurusan

Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa budaya konsumerisme mempunyai beberapa hal negatif, sehingga epikuros dapat memberikan solusinya lewat beberapa pemikirannya. Etika Epikuros sebagai suatu cara hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama manusia, tetapi kenikmatan yang dimaksud Epikuros adalah kenikmatan rohani dan yang lebih utama adalah ketenangan jiwa (Ataraxia), yaitu ketiadaan perasaan sakit dalam tubuh dan kekacauan dalam jiwa. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama menggunakan analisis Etika Epikuros, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dimana pada penelitian tersebut yang diteliti adalah tingkat konsumtif pengunjung Mall PVJ, Sedangkan yang akan peneliti susun adalah mengenai gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa.

9. Skripsi dengan judul *Unsur – Unsur Etik Dalam Profesionalisme Dokter Di Lingkungan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung Jawa Barat*. Penulis Mohamad Topan Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pendekatannya, yakni sama-sama menggunakan konsep pendekatan etika. Perbedaannya dengan

skripsi yang penulis buat sangat banyak salahsatunya adalah objek yang akan ditelitinya.

10. Jurnal dengan judul Café Addict : Gaya Hidup Remaja Perkotaan. Penulis Yudi Adithya Kabalmay, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Dalam penelitian Tersebut dijelaskan bahwa gaya hidup adalah suatu pola atau cara individu menunjukkan keaktualisasian dirinya kepada lingkungan disekitarnya. Dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah gaya hidup remaja yang sering menghabiskan waktunya untuk hangout atau nongkrong di café, Untuk menganalisanya dalam penelitian tersebut menggunakan teori perilaku konsumen dari Mike Featherstone dan teori asosiasi diferensial dari Edwin H. Sutherland.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Kerangka pemikiran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa etika adalah ilmu apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (ahlak). Sidi Gazalba mengatakan bahwa etika adalah teori tentang lakuperbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Sedangkan persoalan etika atau objek kajian etika adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat kita beri hukum baik dan buruk, demikia juga segala perbuatan

yang timbul tiada dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar⁶.

Etika bukan merupakan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral melainkan merupakan ajaran-ajaran dan pandangan – pandangan moral. Yang menyatakan bagaimana kita harus hidup bukan etika melainkan moral. Etika mau mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan pelbagai ajaran moral. Etika berusaha mengerti mengapa, atau dasar apa manusia harus hidup menurut norma-norma tertentu jadi Etika adalah pemikiran sistematis tentang moralitas.

Berdasarkan pemaparan diatas etika juga diperlukan dalam gaya hidup karena masalah etik dapat muncul disemua bidang baik kelompok maupun individu, begitu juga seperti Mahasiswa. Dalam gaya hidup, etik memberikan standar bagaimana tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa. Standar ini memberikan penilaian atau citra di masyarakat.

Adapun Objek Material Etika adalah manusia sedangkan obyek formalnya adalah tingkah laku atau perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar dan bebas. Dengan demikian perbuatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak bebas tidak dapat dikenai penilaian bermoral atau tidak bermoral.

⁶ Abdul Haris, *Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*,(Yogyakarta:LKis Yogyakarta,2010),hal.34.

Salah satu pemikiran etis yang paling tua di dunia dan berkembang sejak masa klasik adalah hedonism. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *Hedone* yang berarti kesenangan (*pleasure*). Pemikiran ini dikembangkan oleh para pemikir di Yunani antik, Utamanya yang berasal dari Cyrene. Meskipun hedonism masih bermetamorfosa sampai hari ini, tetapi cikal bakal aliran ini adalah para kaum cendikia dari Cyrene. Pemikiran hedonisme menjadi salah satu mainstream pemikiran filsafat Yunani abad ke-4⁸.

Hedonisme adalah filsafat sejati tentang kehidupan, hedonisme memberi kita petunjuk yang jelas mengenai cara terbaik menjalani kehidupan. Namun gaya hidup yang ditetapkan oleh hedonisme tidak selalu menarik setiap orang. Orang-orang memiliki aspirasi pada moralitas atau capaian artistic misalnya, akan mendapati bahwa cara hidup semacam itu tidak berharga untuk dijalani, sedangkan orang-orang yang mencari gairah dan kegembiraan akan menganggap bahwa hedonisme sebagai hal yang membosankan. Ini berarti bahwa hedonisme tidak bisa diterima secara universal, yang berarti bahwa bergantung kenikmatan seperti apa yang diinginkan. Faktanya adalah kenikmatan hidup hanya merekomendasikan

⁸⁸ M Nur Prabowo Setyabudi, *Pengantar Studi Etika Kontemporer teoritis dan terapan*, (Malang:UB Press,2017),hal.23.

kenikmatan-kenikmatan tertentu saja, apapun bentuk abstraksi yang benar mengenai kenikmatan, tidak benar bahwa kenikmatan-kenikmatan tertentu,

termasuk kenikmatan yang direkomendasikan oleh hedonism, adalah kebaikan alamiah⁷.

Hedonisme berkaitan erat dengan kesenangan, Apa itu kesenangan? Menurut Aristippos mengajarkan bahwa kesenangan yang termasuk dalam kesenangan *hedonistic* adalah kesenangan fisik, kesenangan tubuh, kepuasan lahiriah, yang membuat seseorang terbebas dari hal-hal yang menjadikan tubuh sakit dan menderita, serta ketenangan. Sudah menjadi kewajaran secara biologis, bahwa manusia hidup menginginkan kesenangan-kesenangan lahiriah. Kesenangan lahiriah itu utamanya adalah memenuhi kebutuhan perut, makan, minum, kebutuhan hasrat seksual, kebutuhan istirahat tidur dengan nyaman, dan hidup senang dan santai¹⁰. Orientasi hidup hedonisme Aristipossian adalah bagaimana menjalani hidup yang menyenangkan serta terbebas dari penderitaan yang menyebabkan rasa sakit.

Epikuros terkenal sebagai tokoh hedonisme, hedonisme epikuros adalah hedonisme yang canggih. Epikuros sangat sadar bahwa mencari kenikmatan sebanyak-banyaknya tidak menghasilkan *eudaimonia*. Dalam menikmati perlu tahu diri. Maka yang lebih penting daripada mencari kenikmatan adalah menghindari rasa sakit. Cita-cita epikureanisme adalah *apathia*, keadaan dimana kita tidak menderita⁸.

⁷ Gordon Graham, *Teori-teori etika*, (Bandung, Nusa Media, 2015), hal.61-62. ¹⁰ M Nur Prabowo Setyabudi, *Pengantar Studi Etika Kontemporer teoritis dan terapan*, (Malang:UB Press,2017),hal.23-24.

⁸ Franz Magnis Suseno, *Pijar-pijar Filsafat Dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan Adam Muller ke Postmodernisme*(Yogyakarta: KANISIUS,2005),hal.248.

Tujuan hidup manusia yang tertinggi adalah kenikmatan. Kenikmatan yang sesungguhnya bagi Epikuros adalah menjadi ataraxia, yakni tranquility artinya ketenangan. Tiga hal yang mengganggu ketenangan menurut Epikuros, yakni ketakutan akan dewa-dewa, ketakutan akan kematian, dan ketakutan akan masa depan atau nasib. Ketakutan-ketakutan tersebut sebagai hal yang tidak berdasar.

Berikut ini adalah pemetaan pemikiran yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gaya Hidup

Hedonis Dalam Tinjauan Epikuros

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP

FAKTOR INTERNAL :

- a. Mengharapkan Pujian
- b. Mendapatkan Kepuasan
- c. Mendapatkan Eksistensi dalam lingkungan
- d. Menambah lingkungan pergaulan

FAKTOR EKSTERNAL :

- a. Lingkungan Pergaulan hedonis
- b. Pengaruh media sosial dan tren
- c. Lingkungan keluarga

Mahasiswa Hedonis :

1. Modis
2. Trendy
3. Menghabiskan waktu luang di mall, kafe
4. Travelling
5. Shopaholic